

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan , maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengumpulan:

Pengumpulan limbah di PT Philip Seafood, atau perusahaan pengolahan makanan laut lainnya, memerlukan perhatian khusus terhadap berbagai jenis limbah yang dihasilkan, termasuk limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun).

2. Penyimpanan:

Permasalahan dari aspek penyimpanan adalah area penyimpanan masih menjadi satu dengan area kerja dan tidak ada pemisahan sekat dengan kedua area tersebut. Untuk itu, perlu dipisah antara area kerja dan area penyimpanan agar terlihat rapi dan bersih.

3. Pengemasan / pelabelan:

Pengemasan pengolahan limbah B3 di PT Philip Seafood adalah proses penting untuk memastikan limbah berbahaya dikelola dengan aman dan sesuai dengan regulasi. Berikut adalah langkah-langkah dan aspek penting dalam pengemasan pengolahan limbah B3:

4. pengangkutan:

- a. pengangkutan adalah pihak ketiga pengangkut menggunakan alat angkut tertutup karena limbah yang diangkut adalah limbah kategori.
- b. Kemudian, dalam kegiatan transaksi limbah juga menyertakan dokumen yang menerangkan jumlah limbah yang diambil serta jenis limbah yang diambil.

5. Pemanfaatan:

Selain dapat dimanfaatkan untuk menjadi campuran limbah dari hasil oli bekas aspal dan melumasi mesin perkakas, limbah oli bekas dapat di daur ulang dengan tiga cara dasar yakni memproses ulang dan thermal cracking. Memproses ulang artinya menggunakan distilasi untuk memisahkan minyak dasar dengan zat tambahan. Sementara thermal cracking adalah proses pemecahan rantai hidrokarbon dengan rantai yang lebih pendek dengan bantuan panas. Kedua metode ini menjadi solusi pengelolaan limbah oli pada negara Portugal (Ascenso et al, 2017).

6. Pengolahan:

PT Philip Seafood, sebagai perusahaan pengolahan makanan laut, memiliki berbagai tahapan dalam pengolahan limbah untuk memastikan bahwa limbah dihasilkan dan dikelola dengan cara yang ramah lingkungan dan sesuai dengan regulasi.

B.SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang di dapat,maka peneliti merekomendasikan beberapa hal mengenai pengelolaan limbah b3 yang ada di pt. phillips seafood indonesia

1. Pengumpulan:

Bagi Penanggung Jawab Kepala K3 dan sanitasi untuk melakukan pengawasan terhadap pekerja pengangkutan Limbah B3 dengan baik dan secara rutin di sistem pengelolaan limbah dari tahap pewadahan, pengangkutan, penyimpanan sementara dan pengangkutan ke pihak ketiga agar tidak terjadi hal-hal yang dapat menimbulkan risiko yang sangat tinggi (*Very High*) dan menerapkan metode eliminasi, administratif, dan alat pelindung diri petugas pengangkutan limbah medis B3

2. Penyimpanan:

Pihak industri dapat melakukan pemeriksaan yang rutin terhadap petugas, jika ada petugas yang menangani limbah B3 yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap saat menangani limbah B3 maka diberikan teguran atau peringatan serta sanksi agar tidak menimbulkan risiko dalam penanganan limbah B3.

3.pengemasan:

- . Lakukan identifikasi rutin terhadap limbah B3 yang dihasilkan, seperti sisa bahan kimia, oli bekas, atau limbah laboratorium. Pastikan klasifikasi limbah sesuai dengan lampiran Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Limbah B3.

4. pengangkutan:

Kerja sama dengan perusahaan pengangkut dan pengolah limbah B3 berizin dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Pastikan limbah diangkut sesuai dengan **protokol keselamatan** dan diolah di fasilitas yang ramah lingkungan.

5. pemanfaatan:

Jika memungkinkan, cari solusi untuk mendaur ulang atau memanfaatkan kembali limbah tertentu yang masih memiliki nilai, seperti minyak bekas untuk biodiesel.

6. pengelolaan:

Lakukan inspeksi rutin pada TPS B3, peralatan, dan prosedur untuk memastikan tidak ada pelanggaran standar. Gunakan teknologi monitoring, seperti sensor kebocoran, untuk mendeteksi potensi masalah lebih awal. Lakukan audit berkala untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengelolaan limbah B3.